

Education on Dangerous Medicinal Chemicals in Traditional Medicine in Kenoyojayan Village, Ambal District, Kebumen Regency

Titi Pudji Rahayu¹, Anwar Sodik², Rafila Intiyani³, Rahmatia Candra Dewi⁴

¹ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Department of pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³ Department of pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 titipudji@unimugo.ac.id

Abstract

The abstract must be short, interesting, simple, and easy to understand without reading the entire article. Therefore, avoid jargon, abbreviations and references. In writing abstracts, the author must be accurate, use the right words, and convey the meaning of the study. A good abstract contains the problem statement and purpose, how the research is carried out (the method), the results, and concludes with a brief statement of conclusions. In the abstract keywords are also always included. Keywords are used to index an article and are the label of an article. [Century 10 pt, italic]

Keywords: *Keyword 1; Keyword 2; keyword 3 [Century 10 pt, italic]*

Edukasi Bahan Kimia Obat Berbahaya dalam Obat Tradisional di Desa Kenoyojayan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

Abstrak

Latar Belakang: Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Obat tradisional membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memberikan efek kerja dibandingkan obat kimia. Namun, sering kali masyarakat masih menganggap obat tradisional yang bagus ialah obat tradisional yang memberikan reaksi yang cepat terhadap penyakit dan dengan harga yang sangat murah. Padahal sebaliknya, obat tradisional yang memberikan khasiat secara instan, harus diwaspadai sebagai kemungkinan terdapatnya campuran obat kimia. Obat kimia yang ditambahkan seringkali tidak terukur takarannya, sehingga berpotensi membahayakan Kesehatan jika digunakan dalam waktu yang lama dan terus-menerus. Tujuan: Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bahaya bahan kimia obat dalam obat tradisional dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional sehingga terwujud masyarakat yang sadar obat. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data calon peserta, diskusi dengan perangkat desa dan panitia dan diskusi dengan anggota. Pelaksanaan kegiatan berupa ceramah, diskusi, dan simulasi terkait obat dan obat tradisional serta diakhir materi dilakukan tanya jawab. Kesimpulan: masyarakat di Desa Kenoyojayan sebagai peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan masyarakat dapat mengetahui bahaya bahan kimia obat yang terdapat dalam obat tradisional serta dapat mengetahui cara memilih obat tradisional yang tidak mengandung bahan kimia obat dengan baik dan benar.

Kata kunci: 1; edukasi, 2; bahan kimia obat, 3; obat tradisional

1. Pendahuluan

Obat tradisional menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2009 adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tambahan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Di Indonesia, penggunaan obat tradisional dapat mendominasi dalam sediaan farmasi di masyarakat disebabkan karena beragam factor antara lain adanya faktor kebiasaan, faktor budaya dan kondisi social masyarakat yang cenderung bisa memanfaatkan tanaman obat keluarga. Selain itu khasiat lain dari obat tradisional yaitu dianggap lebih aman disbanding penggunaan obat modern serta obat tradisional yang memiliki efek samping terhadap tubuh begitu kecil (Priyana, 2023).

Masyarakat Indonesia sering kali masih salah dalam memakai obat tradisional, sehingga bukannya menyembuhkan melainkan menjadikan obat tradisional berbahaya. Masyarakat masih menganggap obat tradisional yang bagus ialah obat tradisional yang memberikan reaksi yang cepat terhadap penyakit dan dengan harga yang sangat murah (Saputra, 2015). Padahal sebaliknya, obat tradisional yang memberikan khasiat secara instan, harus diwaspadai sebagai kemungkinan terdapatnya campuran obat kimia (Oktaviani et al., 2020).

Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan diperoleh data bahwa Bahan Kimia Obat (BKO) masih sering ditemukan dalam obat tradisional, seperti penelitian yang dilakukan di Padang tahun 2014 dimana ditemukan jamu asam urat yang mengandung bahan kimia obat. Kemudian jamu pegal linu yang mengandung diklofenak dan fenilbutazon dengan dosis yang tidak dalam dosis untuk terapi (Lathif, 2013), paracetamol yang ditemukan dalam jamu pegal linu di Surabaya (Supartiningsih et al., 2020).

Masyarakat desa Kenoyojayan dalam menggunakan obat tradisional dan obat sintetis dalam kemasan pil jodo Sebagian besar digunakan untuk mengobati pegal linu, asam urat, kolesterol, rematik, pusing, skait gigi, diare dan tensi. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang timbul adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang oabat tradisional yang mengandung bahan kimia obat. Obata lam dan jamu seringkali digunakan dalam jangka waktu lama dengan takaran dosis yang tidak dapat dipastikan, sehingga dapat menimbulkan efek samping yang serius, mulai dari mual, diare, pusing, sakit kepala, gangguan penglihatan, nyeri dada sampai pada kerusakan organ tubuh yang parah seperti kerusakan hati, gagal ginjal, jantung bahkan menyebabkan kematian (Ridwan, et al., 2017). Meskipun obat tradisional yang diproses oleh industry rumah tangga belum tentu bebas dari penambahan BKO, namus kasus pemalsuan obat tradisional dan penambahan BKO banyak ditemukan pada obat tradisional yang dikemas secara modern (Saputra, 2015).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka masyarakat harus hati-hati dalam memilih obat tradisional yang beredar dipasaran baik yang dibuat oleh industry rumah tangga atau dikemas secar amodern. Dengan peningkatan penggunaan obat tradisional maka masyarakat perlu dibekali ilmu pengetahuan mengenai persyaratan yang harus dipenuhi sehingga obat tradisional dapat dikatakan aman. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melakukan edukasi atau penyuluhan tentang bagaiman memilih obat tradisional yang aman digunakan. Sehingga, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional yang aman maupun berbahaya apabila digunakan.

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa Langkah dan tahapan yang dilakukan oleh tim pelaksana, terdiri dari :

1. Pengumpulan data calon peserta
2. Diskusi dengan perangkat desa dan panitia yang dibentuk oleh desa

3. Diskusi dengan anggota tim pelaksana kegiatan sosialisasi dan penentuan beban kerja anggota tim
 4. Mempersiapkan peralatan serta bahan yang diperlukan dalam kegiatan sosialisasi.
- Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan sosialisai, berupa ceramah, diskusi dan simulasi terkait obat dan obat tradisional, memberikan pelatihan bagaimana cara melihat obat tradisional tersebut terdaftar atau tidak di BPOM dengan melihat secara langsung website BPOM (<http://www.pom.go.id>). Pada akhir pelaksanaan sosialisasi dilakukan evaluasi dan tanya jawab terhadap peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang diberikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada Pengabdian masyarakat merupakan suatu Gerakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa, 04 April 2023 di balai pertemuan desa Kenoyojayan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen dengan sasaran peserta masyarakat desa Kenoyojayan. Sebelum dilakukan penjelasan materi peserta diberikan brosur/leaflet. Antusiasme peserta sangat tergambar dengan tidak adanya peserta yang keluar selama sesi pemaparan berlangsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Pemberian Materi dan materi

Gambar 1, merupakan sesi pemaparan materi dengan metode ceramah oleh pemateri. Pemateri menyampaikan bahaya pemakaian obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat, bagaimana cara mengenali obat yang dibeli apakah mengandung bahan kimia obat atau tidak, dan dimana sebaiknya membeli obat yang baik dan benar Ketika mengalami keluhan missal pada persendian.



Gambar 2. Obat tradisional diijinkan dan berbahaya

Gambar 2 menyajikan contoh obat tradisional mengandung bahan kimia obat berbahaya Peserta mendengarkan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dari sesi tanya jawab, diperoleh banyak sekali pertanyaan mengenai obat tradisional baik cara pakai, lama pemakaiannya dan bagaimana cara mengetahui obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat.

Bahan kimia obat yang terdapat di obat tradisional tidak dapat terlihat secara cepat atau pada saat mengkonsumsinya langsung tetapi dalam jangka waktu yang lama, seperti penggunaan fenilbutason (obat penghilang rasa nyeri) dapat menyebabkan perdarahan lambung karena menghambat prostaglandin, paracetamol (obat penghilang rasa nyeri dan penurun panas) dapat menyebabkan kerusakan hati apabila dikonsumsi secara terus menerus dan dengan dosis yang besar, deksametason (golongan obat kortikosteroid) jika digunakan tidak sesuai dengan anjuran maka dapat menyebabkan peningkatan kadar gula darah, pengeroposan tulang menghambat pertumbuhan anak dan dapat menyebabkan gemuk terutama pada wajah (*moon face*). Penggunaan jamu kuat yang mengandung sildenafil dan tadalafil dapat menyebabkan kematian karena efeknya terhadap pembuluh darah (Sidoretno, wahyu margi, 2018).

Dengan adanya pemaparan diatas, maka dapat dipahami bahwa bahaya jika mengkonsumsi obat tradisional yang dicampur dengan obat kimia tanpa adanya aturan yang benar. Masyarakat sering menganggap bahwa mengkonsumsi obat tradisional itu aman dan bisa digunakan dalam jangka panjang. Efek dari obat tradisional pada umumnya terjadi secara bertahap (perlahan), jika terlalu cepat atau terlalu kuat maka dicurigai adanya campuran dengan obat kimia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa kenoyjayan sebagai sasaran sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Setelah adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat desa kenoyjayan dapat mengetahui kandungan bahan kimia obat yang terkandung dalam obat tradisional dan mengetahui cara memilih obat tradisional yang baik dan bebas dari bahan kimia obat. Sehingga kami menganjurkan masyarakat untuk berhati-hari dalam memilih dan membeli obat tradisional. Belilah di apotek atau toko obat yang sudah terpercaya. Pilih obat herbal yang diproduksi oleh industri farmasi yang sudah cukup terkenal, karena biasanya mereka sudah menerapkan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan tidak berani bertindak kriminal dengan mencampurkan bahan kimia obat ke dalam produk herbalnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada : Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gombong, Kepala Desa Kenoyjayan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.

Referensi

- [1] Lathif, A. (2013). *Analisis Bahan Kimia Obat dalam Jamu Pegal Linu yang di Jual di Surakarta Menggunakan metode Spektrofotometri UV*.
- [2] Oktaviani, A. R., Takwiman, A., Santoso, D. A. T., Hanaratri, E. O., Damayanti, E., Maghfiroh, L., Putri, M. M., Maharani, N. A., Maulida, R., Oktadela, V. A., & Yuda, A. (2020). Pengetahuan Dan Pemilihan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21912>
- [3] Priyana, P. (2023). *Sosialisasi Bahaya Obat Kimia pada Obat Jamu Tradisional dipandang dari Aspek Hukum Kesehatan*. 3(1).
- [4] Ridwan, et al., 2007. (2017). Identifikasi Fenilbutazon Dalam Jamu Rematik Yang Beredar Di Kota Manado Dengan Metode Kromatografi Lapis Tipi. *Media Farmasi Indonesia*, 12(1), 1144–1149.
- [5] Saputra, S. A. (2015). Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Jamu Pegal Linu yang dijual di Pasar Bandar. *Jurnal Wiyata*, 2(2), 188–192.
- [6] Sidoretno, wahyu margi, oktaviani ira. (2018). EDUKASI BAHAYA BAHAN KIMIA OBAT YANG TERDAPAT DIDALAM OBAT TRADISIONAL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 36–42.
- [7] Supartiningsih, Sinaga, E. M., & Silitonga, M. (2020). Sosialisasi kandungan yang terdapat dalam jamu antalgin dalam mengatasi pegal linu. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 218–222. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2811>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)